

ANALISIS FRAMING BERITA WALK OUT PARTAI DEMOKRAT PADA SIDANG PARIPURNA MENGENAI RANCANGAN UNDANG-UNDANG PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI VIVA.CO.ID DAN METROTVNEWS.COM PERIODE 1 SEPTEMBER-30 OKTOBER 2014

Ardiansyah. D¹

Abstrak

Kelebihan dari media baru yaitu memiliki kecepatan melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat mendapatkan sebuah informasi terbaru dan terkini informasinya. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk media baru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com dalam mbingkai pemberitaan tentang aksi Walk Out Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan Intepretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan tentang Walk Out Partai Demokrat pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com periode 1 September sampai 30 Oktober 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Robert N Entman dengan empat perangkatnya yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Perkiraan Sumber Masalah), Moral Judgement (Keputusan Moral), dan Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah). Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Robert N Entman, menunjukkan bahwa Metrotvnews.com lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya, walaupun ada beberapa artikel yang dikeluarkan metrotvnews.com yang membela kepentingan tertentu. Sedangkan Vivanews.com berita yang dimuat hanya membentuk opini yang mempengaruhi, seperti penulisan berita yang tidak memperhatikan objektivitas dan membela kepentingan tertentu sehingga disadari atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya.

Kata Kunci : *Analisis Framing, Metrotvnews.com, Viva.co.id, Walk Out Partai Demokrat, RUU Pilkada*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ardietiktok@yahoo.co.id

Pendahuluan

Berita adalah rekonstruksi peristiwa, dan peristiwa adalah konstruksi sosial historis. Dengan kata lain, fakta pun merupakan konstruksi sosial historis. Teks berita bukanlah refleksi dari peristiwa. Teks berita adalah hasil dari konstruksi dari media massa. Itulah sebabnya satu peristiwa yang sama akan menjadi berbeda tergantung pada siapakah yang menyusun berita tersebut. Media massa kerap kali mengangkat pemberitaan-pemberitaan yang bersifat atau yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak umum.

Portal berita online *viva.co.id* juga tidak ketinggalan dalam pemberitaan mengenai peristiwa *Walk Out* Partai Demokrat tersebut. Pada hari Jum'at dan tanggal yang sama 26 September 2014, *viva.co.id* mengeluarkan sebuah artikel yang berjudul "Pengamat: Aksi *Walk Out* Demokrat Bagian Dari Skenario". Fraksi Partai Demokrat melakukan aksi *walk out* saat Rapat Paripurna DPR membahas Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat, Jumat dinihari, 26 September 2014. Pengamat politik Said Salahuddin mengungkapkan pernyataannya pada artikel tersebut "Saya meyakini sudah diskenariokan sejak awal. Apa yang terjadi di DPR, tidak hanya terjadi di ruangan itu saja. Cikeas, Pak Prabowo, Bu Megawati, semua melakukan komunikasi. Ini belok ke kiri, ini ke kanan. Menurut Said, Partai Demokrat sengaja memainkan "dua kaki" terkait RUU Pilkada ini. Satu kaki di pihak pilkada langsung, satu lagi melalui DPRD. "*Walk out* itu kan harfiahnya kan keluar dari ruang rapat. Tetapi, kalau diketahui efek dari *walk out* itu apa. Sejak awal Demokrat kan opsi dipilih langsung, tapi *nggak* mau kehilangan muka," kata said.

Aksi *walk out* yang dilakukan Fraksi Demokrat menyisakan enam orang anggota yang memilih untuk tetap berada di dalam ruang sidang. Di antara mereka ada Gede Pasek Suardika dan Ignatius Mulyono. Gede Pasek mengatakan, jika aksi *walk out* partainya adalah hal yang biasa dalam berpolitik. Bahkan, untuk sanksi pun mereka tidak mengkhawatirkannya. Gede Pasek mengatakan bahwa aksi *walk out* ini mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh partai senior, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). "Kami *walk out* ini meniru senior kami. PDIP kan, sering *walk out*. Biar mereka tahu, bagaimana rasanya sakit hati ditinggalkan," kata Pasek. Lebih lanjut, Pasek mengatakan, ada dua hal yang menyebabkan mereka melakukan aksi *walk out*. Pertama, karena RUU ini adalah usulan pemerintah, yang mana pemerintah dimaksud adalah fraksi Demokrat. "Ini menjadi kewajiban moral bagi kami untuk mengawal dan memilih pilihan politik ini," ujarnya. Kedua, karena menurut Fraksi Demokrat, gubernur sebaiknya tidak dipilih langsung, sedangkan wali kota atau bupati yang harusnya dipilih langsung. Ini sesuai dengan konsep otonomi daerah. "Jadi, tidak usah ada yang merasa tersakiti," kata dia (*viva.co.id*, *Pengamat: Aksi Walk Out Demokrat Bagian Dari Skenario*. 19 Februari 2015)

Dalam bingkai *Viva.co.id* aksi *Walk Out* Partai Demokrat juga dinilai sebagai bagian yang sudah direncanakan dan diskenariokan sejak awal dan dianggap melakukan politik "dua kaki" satu kaki di pihak langsung dan satu lagi di DPRD namun, *Viva.co.id* juga menyoroti bahwa aksi *Walk Out* yang dilakukan

partai Demokrat mengikuti partai senior Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) "Kami *walk out* ini meniru senior kami. PDIP kan, sering *walk out*. Biar mereka tahu, bagaimana rasanya sakit hati ditinggalkan," kata Pasek, dalam hal ini Viva.co.id selain ingin menjatuhkan elektabilitas partai demokrat yang merupakan partai besar dan mengatakan sebagai partai penyeimbang dengan jumlah kursi terbanyak saat itu di DPR RI, juga ingin menjatuhkan citra partai PDIP yang dianggap partai yang sering *Walk Out* dalam persidangan dan juga kubu yang besebrangan dengan kubu pemilik media Viva.co.id yaitu Aburizal bakrie yang merupakan politisi di partai Golkar yang sekarang berada dalam naungan Koalisi Merah Putih. Alasan *Walk Out* yang diutarakan Partai Demokrat Dalam artikel Viva.co.id adalah Ketua Harian Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat, Syarief Hasan, mengaku tak mendapat dukungan saat berada di lobi fraksi. "Pada saat lobi fraksi tidak ada dukungan, ketua fraksi kami melihat bahwa tidak ada dukungan. Ya, akhirnya *walk out*," ujarnya sehingga mengisyaratkan bahwa partai yang kontra dengan RUU Pilkada tidak menyetujui opsi 10 syarat yang diberikan oleh Partai Demokrat.

Kalau diperhatikan, ada bingkai yang berbeda antara Viva.co.id dan Metronews.com dalam memahami dan mengkonstruksi peristiwa *Walk Out* Partai Demokrat dalam sidang Paripurna RUU Pilkada. Peristiwanya sama, tetapi konstruksinya berbeda. Pola Konstruksi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Kalau bingkai ini kita terapkan untuk menilai berita-berita di Viva.co.id dan Metrotvnews.com maka akan tampak bagaimana bingkai itu akan menghasilkan kecenderungan pemberitaan yang berbeda pula. Pada dasarnya Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2002:10)

Keputusan Partai Demokrat untuk *Walk Out* pada sidang sehingga disahkannya RUU Pilkada tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan berpolitik di negeri ini. Pemilu merupakan salah satu ruh terpenting dalam demokrasi. Demokrasi secara sederhana dapat dikatan sebagai pemerintah dari, untuk dan oleh rakyat, hal ini mengindikasikan bahwa rakyat merupakan pemegang kedaulatan dalam sebuah sistem demokrasi, terlepas dari berbagai macam model demokrasi yang berkembang saat ini. Pemilu dapat dikatakan sebagai mekanisme mengubah suara pemilih menjadi kursi dilembaga eksekutif dan legislatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana viva.co.id dan metrotvnews.com mengemas berita yang akan disampaikan kepada khalayak umum. Secara tidak langsung viva.co.id dan metrotvnews.com sebagai salah satu portal berita online terpopuler di Indonesia versi Alexa.com, di Indonesia akan memberikan pengetahuan mengenai Partai Demokrat yang memilih *Walk Out* pada sidang Rancangan Undang Undang Pilkada, bahkan bisa saja memberikan pandangan mengenai RUU Pilkada bagi Indonesia. Oleh karena itu peneliti akan

melihat bagaimanakah *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* membingkai realitas terhadap peristiwa *Walk Out* nya Partai Demokrat pada sidang RUU Pilkada tersebut dan menyajikannya kepada khalayak luas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dijadikan perumusan masalah yaitu : Bagaimana *Viva.co.id* dan *metrotvnews.com* membingkai (Frame) pemberitaan mengenai *Walk out*-nya Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menginterpretasi dan menganalisis portal berita online *Viva.co.id* dan *Metrotvnews.com* dalam membingkai pemberitaan-pemberitaan mengenai *Walk out*-nya Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada public.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Agenda Setting bisa dijelaskan sebagai teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Asumsi tersebutlah yang mendasari teori agenda setting.

Agenda setting merupakan gagasan bahwa media, melalui berita yang disampaikan, akan menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik. Konsep yang berhubungan erat dengan agenda setting adalah agenda publik dan agenda kebijakan.

Konsep Analisis Framing

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa menendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dst. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni-kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.

Teori Framing Model Robert N Entman

Framing memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. Sebab *framing* memainkan peran utama dalam mendesak kekuasaan politik, dan

frame dalam teks berita sungguh merupakan kekuasaan yang tercetak—ia menunjukkan identitas para aktor atau *interest* yang berkompetisi untuk mendominasi teks. Konsep *framing* menurut Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel.

Robert N Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar, yaitu : 1.) Seleksi Isu: Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? 2.) Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu: Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak.

Konstruksi Realitas Sosial

Realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi. Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan id. Gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah fakta.

Media Massa

Dalam ilmu komunikasi, Menurut Fauziahardiyani (2009) media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama.

Karakteristik Media Massa

Media massa sebagai lembaga sosial yang memiliki fungsi politik dan sosial mempunyai seuntai nilai-nilai (Siegel, 1973) dalam membangun visi dan misinya dalam melayani masyarakat dan dalam menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lainnya.

Nilai-nilai dasar juga akan sekaligus berfungsi selaku kerangka rujukan yang hidup sehingga media massa yang bersangkutan memiliki kepribadian. Nilai dasar yang membentuk kepribadian media massa, sanatar ditentukan oleh pendiri atau pemilik dan pemimpin media massa itu. Justru itu kepribadian media massa akan merupakan refleksi dari kepribadian para pemilik dan komunikator yang ada

di belakangnya. Dengan adanya kepribadian dan citra media yang dipunyai oleh media massa dalam melayani informasi bagi masyarakat, telah menjelmakan media massa sebagai personal atau pribadi. Sebagaimana setiap personal atau pribadi memiliki karakteristik atau kepribadian tersendiri, maka setiap institusi media massa, juga masing-masing memiliki karakteristik atau kepribadian masing-masing.

Berita

Banyak definisi-definisi tentang berita yang dapat diketahui dari berbagai sumber. Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang berupa fakta. Di kalangan para wartawan berita atau biasa disebut “news” adalah sebuah singkatan yang berarti North, East, West, South. Dari istilah tersebut mereka mengartikan laporan dari keempat penjuru mata angin. Berita dapat ditemukan dimana saja sesuai dengan mata angin. Analogi tersebut tidaklah salah dan dapat diterima secara logis. Namun sesungguhnya berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.

Definisi Konseptual

Batasan tersebut hanyalah sebatas bagaimana viva.co.id dan metrotvnews.com sebagai salah satu portal berita online terbesar yang mencangangkan program pemberitaan secara cepat dan tepat di Indonesia dalam membingkai (frame) beberapa pilihan pemberitaan terkait peristiwa *Walk Out* nya Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada kepada khalayak luas. Dengan menggunakan model pendekatan dari Robert N Entman yang menggunakan Pemilihan isu-isu dari sebuah berita yang telah dihadirkan oleh viva.co.id dan metrotvnews.com dengan melakukan penyeleksian dan melihat penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu untuk kemudian dilihat dan ditemukan sebuah realitas atautkah viva.co.id dan metrotvnews.com melakukan sebuah agenda setting dalam pemberitaannya untuk dapat menimbulkan sebuah perspektif di masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Kualitatif interpretatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian sehingga akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Pemberitaan Tentang *Walk out* nya partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai RUU Pilkada pada media online Viva.co.id. dan Metrotvnews.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan analisis framing dengan model Entman, Entman sendiri mengemukakan bahwa framing melibatkan ‘seleksi’ (*selection*) dan ‘penonjolan’ (*salience*).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002: 221). Sesuai masalah yang di rumuskan, maka dengan ini peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dari Entman dan ada dua poin fokus penelitian yang ingin ditekankan oleh peneliti, yaitu adalah:

1. Penyeleksian Isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

2. Penonjolan aspek tertentu dari isu

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakainya kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data didapatkan atau diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data adalah sumber dimana peneliti mendapat data terkait penelitiannya. Dan berdasarkan jenis penelitian pada penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Dokumen-dokumen pemberitaan Berita Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo oleh tvOne.

Jenis data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini atas menggunakan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer dalam penulisan ini adalah data-data berita Pemberitaan Tentang *Walk out* nya partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai RUU Pilkada di viva.co.id yang sesuai dengan fokus penelitian di media berita online viva.co.id dan Metrotvnews.com.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Selain melengkapi, biasanya data sekunder sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang di peroleh dari metode dokumentasi. Dokumentasi berupa penelitian kepustakaan (Library Research), yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang di

download dari situs-situs internet (website), jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

Analiss Data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, persepektif, dan konsep tentang memaknai pemberitaan Pemberitaan Tentang *Walk out* nya partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai RUU Pilkada di media online viva.co.id dan Metrotvnews.com.

Menganalisis data berita Pemberitaan Tentang *Walk out* nya partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai RUU Pilkada yang dilakukan oleh viva.co.id dan Metrotvnews.com. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrumen analisis framing dengan model Entman melalui perangkat yaitu :

1. *Define Problems* (Definisi Masalah)

Dalam hal ini, masalah yang ada kemudian didefinisikan dan bagaimana suatu masalah/isu dilihat atau sebagai masalah apa yang ada. Masalah-masalah yang ada dilihat mulai dari pembentukan image yang dilakukan media, keterkaitan media dalam membuat berita-berita tentang lumpur panas ini.

2. *Diagnose Causes* (Perkiraan Masalah Dari Sumber Masalah)

Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka? Siapa atau apa yang banyak diliput? Dalam kasus ini lebih banyak liputan dilakukan pada protes-protes korban lumpur lapindo daripada usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang harus segera diantaskan. Siapa yang diliput menjadi tidak ada lagi, karena media tidak mampu memfokuskan pemberitaannya. Namun tidak semua media massa melakukan ini. Ada media yang berani untuk mengambil sudut pandang yang berbeda.

3. *Make Moral Judgement* (Pembuatan keputusan Moral)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Membuat keputusan moral di balik peristiwa yang telah terjadi, mengenai aspek-aspek yang dinilai berguna dalam pengambilan dan penayangan berita yang dilihat oleh peneliti.

4. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Disini diberikan penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah lumpur panas oleh peneliti dilihat dari sektor-sektor vital seperti sektor ekonomi dan sektor sosial di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Diskusi Hasil Framing

Dari analisis framing yang dilakukan terhadap seluruh pemberitaan seputar kasus *Walk Out* Partai Demokrat pada Sidang Paripurna Pengesahan Rancangan Undang-undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), penulis menemukan bahwa artikel berita yang ditayangkan dalam artikel-artikel berita di viva.co.id dan metrotvnews.com pada dasarnya sudah menampilkan realitas yang ada. Berita yang ditayangkan oleh kedua media *online* tersebut juga menggunakan pengutipan narasumber yang kompeten dan sumber-sumber untuk menguatkan berita yang dihadirkan. Narasumber lainnya turut dihadirkan dalam pemberitaannya, seperti pihak Fraksi Partai Demokrat itu sendiri, data-data kompeten dari sumber-sumber pengamat terkait masalah tersebut, aktivis-aktivis, Instansi Pemerintahan dan lainnya yang terkait dengan sikap yang dilakukan oleh Partai Demokrat.

Berita mengenai sikap *Walk Out* yang dilakukan oleh Partai Demokrat yang ditayangkan oleh viva.co.id dapat dikatakan unsur ke-objektifan beritanya rendah. [Viva.co.id](http://viva.co.id) cenderung menekankan membenaran atas sikap yang diambil oleh Partai Demokrat bahwa sebenarnya kasus ini adalah sebuah kesalahpahaman yang hanya menyeret Partai Demokrat dalam kasus ini.

[Viva.co.id](http://viva.co.id) lebih mendeskripsikan aspek latar belakang *walk out* partai demokrat yang meniru partai senior dalam hal ini partai PDIP sebagai bentuk pembelajaran moral karena partai tersebut dicap sering melakukan *Walk Out* dalam beberapa persidangan. [Viva.co.id](http://viva.co.id) juga mengkonstruksi realitas mengenai RUU Pilkada yang telah disahkan merupakan sebuah terobosan yang baik untuk menanggulangi kekurangan daripada pilkada langsung. Terlihat pula dari beberapa artikel berita yang dimuat memberikan gambaran bahwa terjadi penafsiran terhadap makna demokrasi yang disamakan dengan pemilihan secara langsung dan karena tingkat pendidikan yang kurang, menyebabkan pilkada langsung sering menimbulkan praktik politik yang sekaligus dijadikan sebuah pengalihan isu dari artikel berita yang dihadirkan mengenai hasil dari sidang paripurna dan sehingga menonjolkan aspek tertentu (pencitraan) dan mengaburkan aspek lain (pendukung kebijakan RUU Pilkada). Hal ini semakin memperkuat *framing* yang dilakukan oleh viva.co.id terhadap berita-berita terkait sikap *walk out* Partai Demokrat tersebut.

Bersamaan dengan artikel berita yang dihadirkan [Viva.co.id](http://viva.co.id), [Metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) juga turut mengeluarkan berita dengan topik yang sama. [Metrotvnews.com](http://metrotvnews.com), selain memberitakan mengenai penyebab *walk out* partai demokrat pada persidangan yang dirasa aneh, juga lebih mendeskripsikan aspek-aspek mengenai pentingnya pilkada langsung bagi masyarakat indonesia untuk menentukan hak pilihnya dalam pemilihan kepala dan wakil kepala daerah.

Dalam beberapa berita ditemukan mengenai *Walk Out* yang selama ini dilakukan partai PDIP dikatakan sebagai sebuah pilihan politik dan mereka selalu menyatakan kalau mereka *Walk Out* sehingga berbeda dengan yang dilakukan partai Demokrat. [Metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) juga memberitakan mengenai dampak dari pengesahan RUU Pilkada yang mengatur pemilihan kepala daerah dalam otoritas

DPRD dianggap telah mengambil hak konstitusional rakyat sehingga semakin elitisnya demokrasi dan membuat demokrasi dikuasai oleh oligarki parpol. Hal ini sangat ditonjolkan porsinya untuk menyatukan persepsi bahwa sistem ini membatasi akses rakyat berpartisipasi dan mengontrol kekuasaan karena pemilihan akan diwarnai transaksi kekuasaan antara politisi di parlemen dengan kandidat sehingga menyuburkan praktik korupsi dan money politic didalam kaum elit legislatif.

Pembentukan *image* yang dibentuk oleh metrotvnews.com dari setiap artikel berita mengenai kasus walk out Partai Demokrat pada sidang paripurna RUU Pilkada ini selain mengenai penyebab dari keanehan walk out Partai Demokrat, juga membentuk persepsi bahwa pemilu langsung merupakan salah satu ruh terpenting dalam demokrasi. Demokrasi secara sederhana dapat dikatakan sebagai pemerintah dari, untuk dan oleh rakyat, hal ini mengindikasikan bahwa rakyat merupakan pemegang kedaulatan dalam sebuah sistem demokrasi karena pemilu dapat dikatakan sebagai mekanisme mengubah suara pemilih menjadi kursi dilembaga eksekutif dan legislatif.

Artikel berita yang dihadirkan oleh metrotvnews.com memang sangat berbanding terbalik dengan vivanews.com, hal ini dipengaruhi karena ideologi media massa saat ini mengalami kontradiksi sebagai institusi kapitalis yang berorientasi pada keuntungan dan akumulasi modal. Media massa harus berorientasi pada pasar dan sensitif terhadap dinamika persaingan pasar agar selalu mendapat tempat dihati pemirsanya sehingga mendapat banyak pemasukan dari iklan. Hal ini juga dipengaruhi karena adanya konglomerasi media yang merupakan sebuah lahan bisnis yang artinya membutuhkan modal dalam produksinya sehingga dipegang oleh kaum elit konglomerat yang terjun di dunia politik dan akhirnya mempunyai akses dalam membentuk, mengarahkan dan mengendalikan opini publik.

Tidak lepas dalam hal ini, Metrotvnews.com dipegang oleh Surya Paloh yang meupakan politis Partai Nasdem yang berada di Koalisi Indonesia Hebat dan juga Kontra dengan RUU Pilkada ikut andil dalam mengkonstruksi realitas tentang Pemberitaan *Walk Out* Partai Demokrat. adanya semacam justifikasi bahwa *walk out* yang dilakukan Partai Demokrat adalah keanehan dan dianggap menghambat pembentukan karakter bangsa dan dalam konteks *national character building* disini Partai Demokrat sangat kental diartikan dalam justifikasi tersebut.

Realitas media yang semu terlihat di pemberitaan viva.co.id tentang *walk out* Partai Demokrat pada sidang paripurna pembahasan RUU Pilkada. Adanya pencitraan dan pengalihan isu terlihat dari beberapa artikel yang dimuat mengenai RUU Pilkada yang telah disahkan dan kisruh Partai Demokrat mengenai tindakan *walk out*. Pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa viva.co.id berusaha menuntun para pembaca untuk lebih dekat dengat realitas yang telah di konstruk oleh viva.co.id. Sesungguhnya bahasa, sumber berita, penafsiran dan opini memberikan tempat bagi perspektif lain. Oleh karena itu maka konstruksi realitas sosial dalam masyarakat yang menonton penanyangan berita tersebut akan lebih dekat dengan realitas yang telah dibuat, bukan realitas nyata kejadian.

Tersirat realitas media yang telah dibangun oleh *viva.co.id*, yang mana dipegang oleh elit politik partai seperti Abu rizal bakrie yang diketahui merupakan politisi Partai Golkar yang berada pada Koalisi Merah Putih yang sepakat dengan RUU Pilkada maka konstruksi realitas sosial yang dibangun oleh *viva.co.id* terlihat lebih memihak dan condong terhadap Partai Demokrat dan Pengesahan RUU Pilkada tersebut, untuk membangun perspektif dimasyarakat tentang kondisi yang sedang terjadi terkait kasus *walk out* Partai Demokrat pada sidang Paripurna Pembahasan RUU Pilkada agar terlihat bahwa pilkada tidak langsung merupakan pilihan yang baik dengan kondisi masyarakat saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber berita yang dipakai penulis serta opini-opini yang ada didalam artikel pemberitaan tersebut.

Dilihat dari aspek kapitalisme media massa dari kedua media tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa mempunyai kepentingan tersendiri untuk membentuk opini massa. *Viva.co.id* lebih condong memberikan perspektif mengenai sikap partai Demokrat melakukan *Walk Out* dalam persidangan dikarenakan tidak diakomodirnya 10 opsi perbaikan Partai Demokrat oleh partai pengusung Joko Widodo – Jusuf Kalla (Koalisi Indonesia Hebat) pada saat di ruang lobi pimpinan fraksi. Pengesahan RUU Pilkada tersebut merupakan kepentingan dari Koalisi Merah Putih karena dianggap sebagai kebijakan yang tepat untuk diterapkan di Indonesia, sehingga membentuk opini massa bahwa pengesahan RUU pilkada tersebut adalah hal yang tepat.

Sedangkan *Metrotvnews.com* lebih menjaga kredibilitas media dengan menekankan bahwa sikap yang diambil Partai Demokrat adalah sebuah sikap yang tidak etis mengingat ini adalah keputusan penting tentang pembahasan RUU Pilkada, melihat Partai Demokrat menjadi kunci dalam sah atau tidaknya RUU pilkada tersebut dan sikap *Walk Out* Partai Demokrat tidak bisa disamakan dengan *Walk Out* yang biasa dilakukan Oleh Partai PDIP. Dalam hal ini *Metrotvnews.com* lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya melihat bahwa *Metrotvnews.com* mempunyai kepentingan untuk membentuk opini bahwa RUU pilkada tersebut tidak tepat untuk disahkan sesuai dengan kepentingan pemilik media dalam ideologi kapitalis media. Persaingan politik diantara kedua media (nama besar pemilik / nama besar media) untuk menampilkan kenyataan yang sesuai dan pembentukan nama baik pemilik media untuk memberikan nilai positif dari pemberitaan *Walk Out* Partai Demokrat.

Pembahasan diatas menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama bisa dimaknai dan didefinisikan secara berbeda. Pendefinisian yang berbeda tersebut menyebabkan peristiwa bisa berubah secara total. Dalam kasus *Walk Out* partai Demokrat ini, antara *Viva.co.id* dan *Metrotvnews.com* mempunyai definisi yang berbeda atas kasus ini. *Viva.co.id* mendefinisikan kasus ini sebagai aspek sosial sedangkan *Metrotvnews.com* mendefinisikan kasus ini dalam aspek politik.

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan perangkat Robert N Entman dapat dilihat bahwa *viva.co.id* terlihat mengindahkan prinsip praktik jurnalisme yang dimana memberitakan berita se-objektif mungkin. *Viva.co.id* terlihat sering sekali melupakan aspek *cover both side*, sehingga tidak berimbangnyanya dalam memberitakan kasus *walk out* Partai Demokrat dalam sidang

paripurna RUU Pilkada. Di dalam pemberitaan yang ditayangkan oleh *viva.co.id* juga terdapat agenda tersendiri.

Hal tersebut dikatakan sebagai agenda setting media. Secara singkat agenda setting media dapat dikatakan bahwa jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu mempengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, media massa juga dipercaya mampu mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir yang dapat memunculkan sebuah framing.

Agenda setting dapat dilihat dari aspek apa saja yang ditonjolkan oleh media. Penonjolan-penonjolan tersebut bisa saja melalui penempatan informasi, durasi atau frekuensi artikel, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Hal tersebut yang menjadi acuan penulis untuk dapat melihat apakah *viva.co.id* telah melakukan agenda setting terhadap pemberitaan tentang walk out Partai Demokrat pada sidang paripurna membahas RUU Pilkada.

Dari pengamatan yang ada dapat dilihat bahwa *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* telah melakukan agenda setting dalam pemberitaannya. Hal tersebut didasari dengan beberapa acuan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari 10 berita yang diteliti, 5 dari masing-masing artikel berita dihadirkan oleh *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* yaitu pada beberapa kasus, ada artikel berita yang dihadirkan pada tanggal-tanggal masing masing media *online* tersebut, contoh pada *viva.co.id* mengeluarkan artikel berita pada tanggal 27 September 2014 sedangkan *metrotvnews.com* mengeluarkan artikel berita pada hari sebelumnya yaitu 26 september 2014 ataupun hari yang bersamaan tapi berbeda waktu yang menandakan bahwa *Viva.co.id* dan *metrotvnews.com* dalam memberitakan isu pada masing-masing artikel berita. Kedua media *online* tersebut juga memberikan grafis-grafis tertentu yang menarik pembaca untuk menyaksikan berita tersebut.

Seperti *Viva.co.id*, tentu *Metrotvnews.com* juga merupakan agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Dengan pandangan konstruksionis yang menyatakan bahwa media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Maka dapat dilihat jika kalimat diatas tergambar bahwa *metrotvnews.com* lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya, walaupun ada beberapa artikel yang dikeluarkan *metrotvnews.com* yang membela kepentingan tertentu seperti beberapa artikel yang menampilkan berita yang mendukung Partai PDI Perjuangan dalam sindirin mengenai partai senior yang sering walk out pada persidangan.

Dari aspek lainnya juga membuktikan bahwa *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* dapat dikatakan telah melakukan agenda setting. Karena salah satu aspek tersebut adalah tentang sumber yang kredibel. Menurut beberapa pengamatan yang ada, *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* dinilai sebagai salah satu portal media berita *online* besar di indonesia yang kredibel dalam melakukan

pemberitaan. Hal tersebut membuktikan bahwa *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* telah melakukan agenda setting dan menganggap pemberitaan mengenai kasus *walk out* Partai Demokrat pada sidang Paripurna membahas RUU Pilkada itu penting untuk diberitakan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pembingkain berita yang dilakukan terhadap *Viva.co.id* dan *Metrotvnews.com* dalam pemberitaan tentang *walk out* Partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai Rancangan Undang-undang Pemilihan Kepala Daerah (RUU Pilkada), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media *online* dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan menempatkan gambar yang mendukung pembingkaiian pemberitaan.
2. Dari hasil analisis pembingkaiian terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh adanya unsur kekerabatan kepemilikan media sehingga dapat mengkonstruksi sebuah realitas sesuai dengan kepentingan pemilik media. Pembingkaiian yang dilakukan *Metrotvnews.com* terhadap berita *walk out* Partai Demokrat pada Sidang Paripurna mengenai RUU Pilkada masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan, sementara pembingkaiian yang dilakukan *Viva.co.id* sangat berpihak terhadap kepentingan dengan terlihat sangat menitik beratkan tentang perbaikan citra Partai Demokrat dan RUU Pilkada yang telah disahkan ketimbang melihat kedalam tentang substansi permasalahan *walk out* Partai Demokrat dan RUU pilkada bagi Indonesia.
3. Dari hasil analisis pembingkaiian dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan media didalam ideologi media massa mengalami kontradiksi sebagai institusi kapitalis yang berorientasi pada keuntungan dan akumulasi modal sehingga memberikan dampak yang berbeda pada media dalam bentuknya sebagai konglomerasi media untuk menghegemony pemberitaan sesuai dengan kepentingan kaum borjuis media, dalam hal ini abu rizal bakrie dengan *Viva.co.id* nya yang berada pada Koalisi Merah Putih yang pro terhadap RUU Pilkada dan Surya Paloh dengan *Metrotvnews.com* nya yang berada pada Koalisi Indonesia Hebat yang Kontra dengan RUU Pilkada. Dampak yang ditimbul bahkan bisa sampai pada titik dimana media sama sekali tidak melakukan pendekatan pada objektivitas dalam melakukan pemberitaan.
4. Berdasarkan realitas media yang telah dibangun oleh *Vivanews.com* maka konstruksi realitas yang dibangun oleh *Vivanews.com* lebih memihak dan condong terhadap perbaikan citra salah satu pihak khususnya pihak Partai Demokrat. *Vivanews.com* berusaha untuk membangun perspektif bahwa sebenarnya keputusan dari Fraksi Partai Demokrat melakukan mengambil sikap *Walk Out* dalam kasus ini hanya sebuah tindakan yang dirasa benar

karena 10 opsi Partai Demokrat yang ditolak dan sebagai bentuk sanksi moral dari aspek sosial terhadap partai PDIP yang sering melakukan *Walk Out*. Hal ini dapat terlihat dari opini-opini yang ada didalam artikel pemberitaan tersebut. *Metrotvnews.com* sendiri melihat dari segi aspek politik bahwa *Walk Out* yang biasa dilakukan merupakan sebuah pilihan politik partai yang konsisten sampai akhir. *Metrotvnews.com* sendiri merupakan agen konstruksi sosial yang dimana berita-berita yang dikeluarkan sesuai realitas yang ada, walaupun juga tetap memiliki agenda tersendiri dalam pemberitaan.

5. Setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Robert N Entman dapat dilihat bahwa *vivanews.com* terlihat lebih selektif dalam pemilihan berita dan berusaha menonjolkan berita yang dipilih dengan pemakaian kata atau kalimat yang menarik serta menyamakan fakta-fakta sesuai realitas yang ada. *Vivanews.com* terlihat sering sekali melupakan aspek *cover both side*, sedangkan *metrotvnews.com* melalui perangkat framing Robert N Entman lebih menampilkan berita sesuai fakta yang ada, itu terlihat dari pemilihan berita yang diangkat dan penulisan fakta yang ditampilkan

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Media sebagai alat penyampaian pesan haruslah selalu menjaga objektivitas dalam menyampaikan pemberitaan.
2. *Viva.co.id* dan *Metrotvnews.com* sebagai portal berita *online* besar di Indonesia dapat dimengerti jika mengejar kecepatan penyampaian berita, namun portal berita *online* harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap, misalnya kekurangan dalam melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat kelengkapan penulisan artikel berita.
3. Dari hasil penelitian ini disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita (literasi media). Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi dari wartawan dan tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwar Arifin, (2010). *Opini Publik*, Depok : penerbit Gramata Publishing
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, OnongUchjana, Ilmu, 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2007. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKIS
- Hamad, Ibnu. 1999. “*Media Massa dan Konstruksi Realitas*”, dalam Jurnal Pantau. ISAI, 6 Oktober-November 1999.

- John Vivian, (2008). *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, Jakarta : Kencana, Prenada Media Group
- McQuail, Dennis, 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga..
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2007). *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sobur, Alex, 2002 *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya